

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang arti dari suatu fenomena atau perilaku tertentu yang kemudian disusun dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam karena berdasarkan pada pengumpulan data secara langsung. Desain fenomenologi deskriptif merupakan metode yang membantu peneliti dalam memahami identitas dan persepsi dunia seseorang, yang merujuk pada cerita-cerita dalam bentuk narasi yang disampaikan oleh informan (Waruwu, 2023). Selain itu, penelitian ini cocok menerapkan desain deskriptif naratif karena peneliti ingin memahami pengalaman remaja dengan perilaku *self harm* dalam bertahan dan menerima dukungan sosial dalam bentuk narasi.

B. Situs dan Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2024 di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja dengan perilaku *self harm*. Teknik pemilihan partisipan yang digunakan yaitu teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan cara pengambilan sampel penelitian dengan cara memilih partisipan secara bergulir, dari satu partisipan ke partisipan lainnya. Teknik ini juga dikenal dengan istilah pengambilan sampel secara berantai (Lenaini, 2021). Jumlah partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang. Selain itu, dalam penelitian ini juga membutuhkan kriteria untuk menetapkan sampel penelitian. Kriteria inklusi yang diterapkan peneliti, yaitu:

- 1) Remaja usia 18-21 tahun
- 2) Remaja dengan pengalaman perilaku *self harm* dalam kurun waktu 1 tahun

- 3) Bersedia menjadi partisipan

Sedangkan kriteria eksklusi meliputi:

- 1) Remaja dengan resiko bunuh diri
- 2) Remaja dengan gangguan jiwa secara medis

D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, baik pada proses memperoleh data dari observasi dan wawancara, dan analisis data (Nur & Utami, 2022). Manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menentukan topik penelitian, menetapkan informan sebagai asal data, melakukan pengumpulan data, menetapkan kualitas data, menganalisis data, memahami data penelitian, dan menarik kesimpulan terhadap semua data yang diperoleh dari penelitian dengan menempatkan diri sebagai instrument penelitian, maka peneliti dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada saat pengambilan data, dimana hal ini tidak mungkin untuk dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang intrumennya bukan manusia. Salah satu kelebihan manusia menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui secara langsung sikap, pemahaman, dan respon partisipan ketika dilakukan observasi dan wawancara (Abdussamad, 2021).

2. Metode Pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini, yang terdiri dari observasi dan wawancara (Mekarisce, 2020).

a. Observasi

Observasi adalah tahap pengamatan yang dilakukan secara langsung pada suatu fenomena yang diteliti. Hasil observasi yang diperoleh dapat berbentuk sikap atau interaksi dengan subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau *in-depth interview* adalah cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan menyampaikan pertanyaan kepada informan penelitian, dengan tetap mengutamakan kaidah yang ditentukan

bersama dengan informan penelitian. Penelitian ini menerapkan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data jika peneliti telah memahami secara pasti terkait informasi apa yang akan didapatkan. Dengan adanya wawancara ini, setiap partisipan akan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan menuliskan semua informasi yang disampaikan oleh partisipan (Abdussamad, 2021). Ketika melakukan pengambilan data melalui wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam sebagai alat untuk mengumpulkan data.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, maka penelitian ini menggunakan empat cara pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yang terdiri dari *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* (Fiantika *et al.*, 2022).

1. *Credibility*

Credibility pada penelitian kualitatif memiliki fungsi untuk memahami tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari suatu penelitian, apakah data tersebut bisa dipercaya atau tidak. Uji ini bisa diterapkan dengan cara memperpanjang observasi ketika penelitian, pengecekan sejawat dengan diskusi, memaksimalkan kegigihan dan ketepatan penelitian, melaksanakan triangulasi (triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu), menganalisis kasus negatif (data yang ditemukan tidak sesuai dengan hasil penelitian), dan melaksanakan member check (pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan). Pengujian *credibility* pada penelitian ini hanya menggunakan pengecekan sejawat dengan diskusi. Pengecekan sejawat dilakukan dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan, pengalaman ataupun sebagai penyintas *self harm*. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kejujuran dan keterbukaan dari peneliti (Jailani, 2020).

2. *Transferability*

Transferability atau yang biasa disebut dengan keteralihan penelitian merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tersebut dapat diterapkan di situasi yang berbeda. Hasil penelitian yang ditulis harus jelas dan terstruktur, agar peneliti lain dapat mengartikan dan memutuskan apakah penelitian tersebut layak untuk diterapkan di situasi dan tempat yang berbeda. Pada penelitian ini proses *transferability* dilakukan dengan cara menyajikan hasil penelitian secara jelas dan rinci, sehingga pembaca ataupun peneliti lain bisa mendapatkan gambaran secara umum terkait bagaimana pengalaman dukungan sosial yang diterima remaja dengan perilaku *self harm*.

3. *Dependability*

Dependability dilakukan untuk membuktikan kredibilitas data dengan melaksanakan audit pada penelitian. Uji ini dilakukan dengan menilai apa yang sudah dilakukan oleh peneliti, mulai dari mengangkat masalah penelitian, kegiatan di lapangan penelitian, menetapkan subjek penelitian, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, dan menarik kesimpulan dari penelitian, serta semua proses penelitian harus terpenuhi. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data yang ditemukan ketika melakukan penelitian, yang kemudian disajikan secara jelas untuk mempermudah pembaca memahami hasil temuan peneliti.

4. *Confirmability*

Uji ini dilakukan dengan menjelaskan proses penelitian secara keseluruhan, sehingga memperoleh penilaian dan persetujuan dari pihak lain. Suatu penelitian dikatakan konfirmabilitas jika hasil penelitian memenuhi asas fungsi dan proses penelitian, dan semua informasi yang diperoleh merupakan hasil murni dari penelitian. Hal ini telah dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan seluruh proses penelitian dan kemudian akan memperoleh penilaian dan persetujuan dari pihak lain yang memiliki

kewenangan dalam penelitian kualitatif ataupun dalam bidang keperawatan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Braun and Clarke. Terdapat enam langkah analisis yang harus dilakukan, yaitu *Data Familiarization*, *Initial Code Generation*, *Generating (Initial) Themes*, *Theme Review*, *Theme Defining and Naming*, dan *Report Production* (Campbell *et al.*, 2021).

1) *Data Familiarization*

Tahap ini dilakukan dengan menempatkan diri peneliti untuk memahami data dan konsep, serta mulai mencari makna dan pola. Tahap ini dilakukan dengan transkrip audio data penelitian, membaca dan membaca kembali (*Reading and Re-reading*), dan membuat catatan untuk mempermudah proses transkrip data.

2) *Initial Code Generation*

Tahap ini diartikan sebagai proses untuk membuat kode awal yang berfungsi untuk mengelompokkan data, yang dilakukan dengan cara membuat label dan mengelompokkan data ke dalam kelompok data yang memiliki makna.

3) *Generating (Initial) Themes* atau menghasilkan tema awal

Tahap ini dilakukan dengan melakukan penyaringan kode ke dalam tema awal dan mengidentifikasi makna dan hubungan yang diperoleh di tema awal. Selain itu, tahap ini dilakukan dengan membuat tabel pemetaan untuk menuliskan tema-tema yang diperoleh.

4) *Theme Review*

Pada tahap ini penulis mengulas kembali keseluruhan data yang diperoleh, memastikan cukup tersedianya data untuk mendukung tema, menghilangkan tema-tema yang tumpang tindih, dan mengolah kembali kode dan tema yang diperoleh sehingga menjadi sempurna.

5) *Theme Defining and Naming*

Tahap ini diartikan sebagai proses mendefinisikan dan mengartikan tema. Penulis melakukan identifikasi masing-masing tema yang berasal dari cerita partisipan sehingga menjawab pertanyaan penelitian.

6) *Report Production*

Pada tahap ini penulis menyajikan data penelitian sesuai dengan tema yang diperoleh, secara menarik dan mudah dipahami.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etika dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor: Skep/244/KEP/VI/2024, yang terdiri dari:

1. Sukarela

Partisipan bersedia membagikan informasi dengan keinginan diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

2. Informed Consent

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan penelitian dan menyampaikan secara jelas dan rinci terkait alur penelitian.

3. Kerahasiaan

Semua jenis informasi yang didapatkan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Jika partisipan tidak ingin diketahui, maka peneliti akan mengganti dengan inisial atau coding.

4. Keadilan

Peneliti memperlakukan partisipan penelitian secara adil dan seimbang, tanpa membedakan agama, ras, atau suku. Keadilan yang dimaksud oleh peneliti adalah melakukan pengambilan data kepada semua partisipan dengan lama waktu yang sama.

H. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan tema dan judul penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2024. Kemudian

peneliti mengurus surat izin pendahuluan. Setelah peneliti mendapatkan surat izin tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada instansi yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengambilan data dengan menggunakan wawancara kepada partisipan penelitian. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis akan memberikan informed consent kepada partisipan untuk diisi. Proses pengambilan data disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati antara penulis dan partisipan. Selanjutnya, peneliti mengambil data dengan memanfaatkan pedoman wawancara dan alat perekam suara untuk mempermudah proses analisis data.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan memakai komputer. Kemudian peneliti melakukan revisi pada karya ilmiah sesuai dengan masukan dosen pembimbing dan dosen penguji.